

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU SISWA TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI MEDAN

DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF STUDENTS' ATTITUDE AND BEHAVIOR REGARDING PREVENTION OF SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS IN MEDAN

Clara Terecia Rajagukguk¹, Djohan², Oliviti Natali³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

email: claraterecia03@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data SKDI tahun 2017, prevalensi tertinggi IMS atau gejala penyakit menular seksual terjadi pada wanita yang belum menikah (20%). Dapat diidentifikasi beberapa faktor risiko yang paling dominan terhadap penularan penyakit menular seksual yaitu umur, perilaku, pengetahuan, dan ekonomi. Kebaruan dari penelitian ini yaitu melihat gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang pencegahan infeksi menular seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa/siswi SMAN 4 Medan mengenai pencegahan infeksi menular seksual. Penelitian menggunakan metode deskriptif *cross-sectional* di SMA Negeri 4 Medan pada bulan Mei 2024. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling* (kriteria inklusi dan eksklusi). Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin sebanyak 93 orang. Hasil menunjukkan bahwa 29 responden laki-laki (15,3%) dan 81 responden perempuan (42,6%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan kategori pengetahuan baik, 96 responden (50,5%) memiliki sikap positif, 13 responden (6,8%) memiliki sikap moderat, dan 1 responden (0,5%) menunjukkan sikap negatif. Dalam kategori pengetahuan cukup, 27 responden (14,2%) menunjukkan sikap positif, 17 responden (8,9%) menunjukkan sikap yang cukup, dan 1 responden (0,5%) menunjukkan sikap negatif. Siswa dengan pengetahuan rendah, 27 responden (14,2%) menunjukkan sikap positif, 7 responden (3,7%) memiliki sikap cukup, dan 1 responden (1,6%) memiliki sikap negatif. Kesimpulan penelitian ini bahwa siswa/i SMA Negeri 4 Medan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pencegahan infeksi menular seksual dimana sebagian besar siswa/i memiliki sikap yang baik terhadap upaya pencegahan IMS. Namun, perilaku dalam pencegahan IMS, mayoritas tergolong kurang. Kata Kunci: Sikap, Perilaku, Penyakit Menular Seksual (PMS), Infeksi Menular Seksual (IMS).

Abstract

Based on SKDI data in 2017, the highest prevalence of STIs or symptoms of sexually transmitted diseases occurred in unmarried women (20%). Several of the most dominant risk factors for the transmission of sexually transmitted diseases can be identified, namely age, behavior, knowledge, and economy. The novelty of this study is to see the description of the level of knowledge, attitudes, and behavior of students regarding the prevention of sexually transmitted infections. This study aims to describe the level of knowledge, attitudes, and behavior of students at SMAN 4 Medan regarding the prevention of sexually transmitted infections. The study used a descriptive *cross-sectional* method at SMA Negeri 4 Medan in May 2024. The research sample was taken using a *purposive sampling* technique (inclusion and exclusion criteria). The number of samples taken based on the Slovin formula was 93 people. The results showed that 29 male respondents (15.3%) and 81 female respondents (42.6%) had good knowledge. Based on the good knowledge category, 96 respondents (50.5%) had a positive attitude, 13 respondents (6.8%) had a moderate attitude, and 1 respondent (0.5%) showed a negative attitude. In the sufficient knowledge category, 27 respondents (14.2%) showed a positive attitude, 17 respondents (8.9%) showed a sufficient attitude, and 1 respondent (0.5%) showed a negative attitude. Students with low knowledge, 27 respondents (14.2%) showed a positive attitude, 7 respondents (3.7%) had a sufficient attitude, and 1 respondent (1.6%) had a negative attitude. The conclusion of this study is that students of SMA Negeri 4 Medan have a fairly good understanding of

the prevention of sexually transmitted infections where most students have a good attitude towards STI prevention efforts. However, the behavior in preventing STIs, the majority is classified as lacking.

Keywords: Attitude, Behavior, Sexually Transmitted Diseases (STDs), Sexually Transmitted Infections (STIs).

Received: November 4th, 2024; 1st Revised December 2th, 2024; 2nd Revised December 15th, 2024;

Accepted for Publication : December 18th, 2024

©2024 Clara Terecia Rajagukguk, Djohan, Oliviti Natali
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan kondisi yang disebabkan oleh infeksi agen penyebab seperti virus, bakteri, dan jamur, serta parasit seperti trikomoniasis, pedikulosis pubis, dan scabies (1). Penyakit ini dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas (2). IMS ditularkan melalui kontak seksual, baik vaginal, oral, maupun anal, serta melalui cairan tubuh seperti darah, urin, atau area mukosa (3). Beberapa jenis IMS yang umum terjadi antara lain *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), sifilis, klamidia, dan gonore (4).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), dalam 12 bulan terakhir, ditemukan bahwa wanita berusia 15 hingga 49 tahun yang telah melakukan kegiatan hubungan seksual mengalami gejala IMS (5). Dari tahun 2012 hingga 2017, terjadi peningkatan kasus IMS di Indonesia dari 11,7% menjadi 13,7%, yang mengakibatkan peningkatan penyakit serta dampak buruk bagi wanita di kelompok usia tersebut (6).

Pada tahun 2020, berdasarkan data dari WHO, setidaknya diperkirakan 374 juta orang

terkena penyakit menular. Beberapa penyakit yang mengalami peningkatan signifikan di dunia adalah klamidia (129 juta orang), sifilis (7,1 juta orang), gonore (82 juta orang), dan trikomoniasis (156 juta orang) (5). Di Amerika Serikat, klamidia, gonore, dan sifilis merupakan penyakit menular seksual yang paling sering dilaporkan, semuanya disebabkan oleh bakteri dan mudah diobati (7).

Hasil data dari Kesehatan Indonesia tahun pada 2020 menunjukkan bahwa infeksi menular seksual, seperti HIV, mengalami peningkatan kasus tiap tahunnya (8). Pada tahun ini, tercatat 41.987 kasus HIV dengan total keseluruhan sekitar 2,9% pada usia muda, serta 8.639 kasus AIDS dengan total keseluruhan 3,8% pada usia muda (9).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017, jumlah kasus HIV-AIDS mencapai 8.399, dengan rincian 3.478 kasus HIV dan 4.921 kasus AIDS, sehingga menempati posisi ketujuh dari 33 provinsi di Indonesia.

Data yang diperoleh oleh Putri DY dkk. di Medan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi SMA di Kecamatan Galang memiliki pengetahuan yang cukup, serta

sikap dan perilaku yang baik mengenai HIV/AIDS (10).

Menurut studi yang dilakukan oleh Pandjaitan Marini C dan rekan-rekan pada tahun 2020, siswa di SMA F Don Bosco Manado menunjukkan pemahaman yang baik mengenai IMS dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku (11). Perkiraan dari CDC menyebutkan bahwa terdapat 20 juta orang baru terinfeksi setiap tahun, beberapa di antaranya berusia 15 hingga 24 tahun (12). Menurut data UNFPA dan WHO, satu dari dua puluh remaja terpapar IMS setiap tahunnya, yang menggambarkan bahwa angka kejadian IMS masih tinggi di kalangan remaja (13,14). Hal ini diduga bahwa peningkatan tersebut imbas dari kurangnya pengetahuan dan persepsi remaja tentang IMS.

Dapat diidentifikasi beberapa faktor risiko yang paling dominan terhadap penularan penyakit menular seksual, antara lain, (a) umur: Melakukan hubungan seksual pada usia muda mampu meningkatkan risiko penularan penyakit menular seksual. (b) Perilaku: Perilaku seksual yang berisiko terkena penyakit menular seksual meliputi aktivitas seksual tanpa menggunakan kontrasepsi, berhubungan intim pada usia terlalu muda, memiliki lebih dari satu pasangan seksual atau lebih dari satu jenis kelamin, serta kurangnya kebersihan pada area intim. (c) Pengetahuan: Pengetahuan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi perilaku. Saat ini, generasi muda memiliki rasa penasaran yang tinggi akan tetapi tidak diimbangi oleh pemahaman terkait kesehatan reproduksi dengan baik, sehingga hal

ini mampu membawa para remaja terjerumus ke dalam situasi yang tidak baik. (d) Ekonomi: Kesehatan seksual yang buruk dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi yang buruk, yang mengakibatkan kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk menjalani gaya hidup aktif dan sehat (15). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa SMA Negeri 4 Medan memahami, sikap, dan perilaku tentang pencegahan infeksi menular seksual. Berkonsentrasi terhadap faktor risiko ada penularan penyakit yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah dengan metode penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Medan berlokasi Jl. Gelas No.12, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, pada bulan Mei 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket) dengan jenis pertanyaan tertutup dimana responden cukup memilih jawaban yang paling sesuai. Instrumen menggunakan skala likert untuk mengukur Pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi menular seksual, dengan skor minimum 1 dan skor maksimum adalah 4. Skala ini dipilih untuk mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden, baik setuju maupun tidak setuju. Penelitian ini memiliki tiga variabel utama yaitu Pengetahuan, Sikap, Perilaku. Hipotesis dengan melihat ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mencegah IMS. *Alpha* (α): 0,05 (5%).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i SMA Negeri 4 Medan 2024. Sedangkan Sampel pada penelitian dengan pendekatan *purposive sampling*, dihitung dengan rumus *slovin*, didapatkan populasi di SMA Negeri 4 Medan sebanyak 93 orang. Dengan cara pengambilan sampel, adalah (a) Tingkat Kelas: Penelitian melibatkan tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. (b) Pengambilan Sampel: Kelas X, diambil 2 kelas. Kelas XI, diambil 1 kelas dari jurusan IPA dan 1 kelas dari jurusan IPS. Kelas XII, diambil 1 kelas dari jurusan IPA dan 1 kelas dari jurusan IPS. (c)

Jumlah Siswa per Kelas: Setiap kelas terdiri dari 30-33 siswa. (d) Total Responden: Untuk kelas X: 2 kelas x (33 siswa) = 66 siswa. Untuk kelas XI: 1 kelas IPA + 1 kelas IPS (30 siswa) = 60 siswa. Untuk kelas XII: 1 kelas IPA + 1 kelas IPS (32 siswa) = 64 siswa. Populasi Keseluruhan: Kelas X + Kelas XI + Kelas XII = (66 + 60+ 64) = 190 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 190 siswa SMA Negeri 4 Medan yang memenuhi kriteria inklusi, dengan rincian karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi SMAN 4 Medan

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki Laki	54	28.4
Perempuan	136	71.6
Total	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Dari Tabel 1, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 136 orang (71,6%).

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SMAN 4 Medan

Pengetahuan	N	%
Baik	110	57.9
Cukup	45	23.7
Kurang	35	18.4
Total	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden, yakni 110 orang (57,9%), memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan infeksi menular seksual (IMS), sementara 45

responden (23,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 35 orang (18,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan SMAN 4 Medan Berdasarkan

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	29	15.3	15	7.9	10	5.3
Perempuan	81	42.6	30	15.8	25	13.2
Total	110	57.9	45	23.7	35	18.4

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas (42,6%) memiliki pengetahuan yang baik responden laki-laki (15,3%) dan perempuan mengenai pencegahan IMS.

Tabel 4 Distribusi Responden Tentang Sikap Dalam Pencegahan IMS

Pertanyaan	Jawaban responden							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kondom saat berhubungan seks dapat mencegah IMS	109	57.4	53	27.9	15	7.9	13	6.8
Melakukan hubungan seksual dengan banyak orang dapat meningkatkan resiko tertular infeksi menular seksual	150	78.9	25	13.3	2	1.1	13	6.8
Nyeri saat berkemih harus diperiksa ke dokter	143	75.3	33	17.4	1	5	13	6.8
Remaja tidak perlu pendidikan seks	85	44.7	10	5.3	25	13.2	69	36.3
Tidak berhubungan seks sebelum menikah	155	81.6	15	7.9	6	3.2	14	7.4
Penyuluhan tentang Infeksi menular seksual harus ada dalam kurikulum sekolah	118	62.1	53	27.9	6	3.2	13	6.8
Menjaga diri, keluarga, dan lingkungan dari risiko IMS	138	72.6	22	11.6	11	5.8	19	10.0
Mencari informasi tentang IMS di kalangan remaja	114	60.0	42	22.1	6	3.2	28	14.7

Sumber : Data primer, 2024

Pada Tabel 4, mayoritas responden "sangat setuju" bahwa kondom dapat mencegah IMS untuk pertanyaan nomor satu, yaitu bahwa menggunakan kondom saat berhubungan seks dapat mencegah penularan IMS. Pertanyaan kedua yang berkaitan dengan risiko tertular IMS jika melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan juga didominasi oleh jawaban "sangat setuju. pertanyaan nomor tiga responden mayoritas menjawab sangat setuju nyeri saat berkemih sebaiknya dibawa ke dokter, pertanyaan nomor empat mayoritas responden menjawab sangat setuju mengenai remaja tidak perlu mendapatkan. Pada pertanyaan nomor lima,

sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menolak berhubungan seks sebelum menikah untuk menghindari risiko IMS. Selain itu, mayoritas juga sepakat bahwa penyuluhan mengenai IMS sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah (pertanyaan nomor enam), dan mereka juga setuju untuk menjaga diri, keluarga, dan lingkungan terdekat dari risiko IMS dengan menjalani gaya hidup sehat (pertanyaan nomor tujuh). Terakhir, responden mayoritas menyatakan sangat setuju untuk mencari informasi terkait IMS di kalangan remaja (pertanyaan nomor delapan).

Tabel 5 Gambaran Sikap Siswa Siswi SMAN 4 Medan

Sikap	n	%
Baik	150	78.9
Cukup	37	19.9
Kurang	3	1.6
Total	190	100,0

Sumber : Data primer, 2024

Dari Tabel 5, Sebagian besar responden yaitu 150 orang (78,9%), dengan hanya 3 orang memiliki sikap yang baik dalam mencegah IMS, (1,6%) yang memiliki sikap kurang baik.

Tabel 6 Gambaran Sikap SMAN 4 Medan Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat Sikap					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Laki- laki	42	22.1	12	6.3	0	0
Perempuan	108	56.8	25	13.2	3	1.6
Total	150	78.9	37	19.9	3	1.6

Sumber : Data primer, 2024

Distribusi sikap berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6, yang menunjukkan bahwa mayoritas laki-laki memiliki sikap baik (22,1%), dan mayoritas perempuan juga memiliki sikap baik terkait pencegahan IMS (56,8%).

Tabel 7 Gambaran Sikap SMA Negeri 4 Medan Menurut Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Sikap					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Baik	96	50.5	13	6.8	1	0.5
Cukup	27	14.2	17	8.9	1	0.5
Kurang	27	14.2	7	3.7	1	0.5
Total	150	78.9	37	19.9	3	1.6

Sumber : Data primer, 2024

Dari data diatas yang memiliki pengetahuan baik dan mempunyai sikap baik 96 responden (50,5%), cukup 13 responden (6,8%), kurang 1 responden (0,5%), Pada responden yang pengetahuan cukup yang memiliki sikap baik 27 responden (14,2%), sikap cukup 17 responden (8,9%), dan 1 responden dengan sikap kurang (0,5%). Siswa/i dengan pengetahuan kurang memiliki sikap baik 27 responden (14,2%), sikap cukup terdapat 7 (3,7%) dan sikap kurang 1 responden (0,5%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Perilaku

Pertanyaan	Jawaban Respon			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Apakah anda pernah mencari informasi cara mencegah infeksi menular seksual?	157	82.6	33	17.4
Apakah Anda pernah mengikuti penyuluhan mengenai cara mencegah infeksi menular seksual?	152	80.0	38	20.0
Apakah anda akan menjauhi sahabat/orang sekitar anda yang menderita infeksi menular seksual?	186	97.9	4	2.1
Apakah anda pernah mencari tahu tentang sikap yang menyebabkan terjadinya penularan infeksi menular seksual?	190	100	0	0
Apakah anda menghindari bersalaman dengan penderita infeksi menular seksual?	190	100	0	0
Apakah anda sudah melakukan hubungan seksual?	0	0	190	100
Apakah anda pernah mengonsumsi narkoba?	0	0	190	100
Apakah anda pernah ke club malam (diskotik)?	0	0	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa pertanyaan enam, tujuh, dan delapan adalah yang sebagian besar responden menjawab "ya" pada pertanyaan keempat (100%), sementara pertanyaan enam, tujuh, dan delapan adalah yang paling banyak dijawab "tidak" (100%).

Tabel 9 Gambaran Perilaku SMAN 4 Medan

Perilaku	n	%
Baik	2	1.1
Cukup	176	92.0
Kurang	12	6.3
Total	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Tingkat perilaku siswa terhadap pencegahan IMS tercantum dalam Tabel 9, dimana mayoritas responden memiliki perilaku yang cukup, yaitu sebanyak 176 orang (92,0%).

Tabel 10 Gambaran Perilaku SMAN 4 Medan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Angka Perilaku					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	0	0	48	25.3	6	3.2
Perempuan	2	1.1	128	67.4	6	3.2
Total	2	1.1	176	92.6	12	6.3

Sumber : Data primer, 2024

Pada tabel 10 responden laki-laki memiliki perilaku cukup (25,3%). Responden perempuan juga memiliki perilaku yang cukup (67.4%).

Tabel 11 Gambaran perilaku SMAN 4 Medan berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Perilaku					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Baik	2	1.1	104	54.7	4	2.1
Cukup	0	0	41	21.6	4	2.1
Kurang	0	0	31	16.3	4	2.1
Total	2	1.1	176	92.6	12	6.3

Sumber : Data primer, 2024

Secara keseluruhan, dari data tersebut, terdapat dua responden (1,1%) yang memiliki pengetahuan baik dan juga menunjukkan perilaku baik. Sementara itu, 104 responden (54,7%) menunjukkan perilaku yang cukup, dan 4 responden (2,1%) memperlihatkan perilaku yang kurang memuaskan. Dari kelompok yang memiliki pengetahuan cukup, 41 responden (21,6%) memiliki perilaku yang cukup baik, sedangkan 4 responden (2,1%) menunjukkan perilaku kurang baik. Di antara responden dengan pengetahuan rendah, tidak ada yang memiliki perilaku baik (0%), tetapi 31 orang (16,3%) menunjukkan perilaku cukup baik, dan 4 orang (2,1%) menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 4 Medan terkait pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) tergolong baik. Penelitian menunjukkan bahwa para responden memahami bagaimana pengertian dan cara penularan ims. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya materi tentang IMS dalam pelajaran biologi, terutama pada topik sistem reproduksi yang diajarkan sejak jenjang SMP hingga SMA.

Sebuah penelitian serupa oleh Dea di kalangan siswa SMA di Kecamatan Galang juga menemukan bahwa 57,7% siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai infeksi menular seksual, hasil yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Namun, hasil berbeda ditemukan di Sekolah Menengah Atas Taruna Terpadu Bogor, di mana hanya 42% siswa yang berada dalam kategori pengetahuan cukup.

Data penelitian di SMAN 4 Medan menunjukkan bahwa dari 54 responden laki-laki, hanya 29 orang (53,7%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan dari 136 responden perempuan, 81 orang (59,6%) memiliki kategori pengetahuan baik. Dengan demikian, total responden laki-laki adalah 54 orang (39,0%) dan perempuan 136 orang (99,0%). Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Rani, yang menyimpulkan bahwa pria memiliki pengetahuan lebih luas tentang IMS daripada wanita. Tetapi, pengetahuan tentang IMS tidak dipengaruhi oleh gender, karena setiap orang memiliki hak yang sama untuk informasi.

Sikap

Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i SMA Negeri 4 Medan memiliki sikap positif dalam hal pencegahan perilaku

seksual berisiko dan menolak berhubungan seksual dengan banyak pasangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yosepha DP (2023) juga menunjukkan bahwa siswa/i memiliki sikap yang baik. Demikian pula, penelitian Andini Amelia dkk. (2018), yang menunjukkan sikap baik terhadap pencegahan infeksi menular seksual. (10)

Distribusi sikap berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana 42 laki-laki (22,1%) dan 108 perempuan (56,8%) memiliki sikap baik. Total responden laki-laki adalah 54 orang, sementara responden perempuan berjumlah 136 orang.

Distribusi sikap berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa 96 responden (50,5%) memiliki sikap positif, 13 responden (6,8%) memiliki sikap moderat, dan 1 responden (0,5%) menunjukkan sikap negatif. Dalam kategori pengetahuan yang cukup, 27 dari responden (14,2%) menunjukkan sikap positif, 17 responden (8,9%) menunjukkan sikap yang cukup, dan 1 responden (0,5%) menunjukkan sikap negatif. Pada siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah, 27 responden (14,2%) menunjukkan sikap positif, 7 responden (3,7%) memiliki sikap cukup, dan 1 responden (1,6%) memiliki sikap negatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan seseorang rendah, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan sikap yang rendah. Berdasarkan analisis Panjaitan RR (2022) penelitian pada remaja SMA Santo Thomas 1 Medan menemukan bahwa meskipun sikap

mereka dalam pencegahan baik, pengetahuan tentang perilaku yang benar masih kurang. (17) (Panjaitan, 2022)

Perilaku

Data penelitian mengenai gambaran perilaku remaja di SMAN 4 Medan tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Yosepha DP pada tahun 2023 di SMA Kecamatan Galang, di mana perilaku pencegahan IMS menunjukkan hasil yang lebih baik. (9,10)

Dalam penelitian di SMAN 4 Medan, terdapat 176 responden (92.0%) yang menunjukkan perilaku cukup baik, dengan mayoritas berasal dari kelompok perempuan, yaitu 128 responden (67.4%).

Perilaku mencakup tindakan individu dalam berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar, seperti menangis, berjalan, tertawa, dan bekerja.(18) Menurut Muhtadi (2006) perilaku bukan hanya sekadar psikomotor, tetapi juga mencakup penampilan atau keahlian yang berhubungan dengan reaksi atau stabilisasi dalam merespons suatu stimulus. Perilaku dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: (1) kebiasaan berperilaku yang diinginkan, (2) pembentukan perilaku melalui pemahaman, dan (3) pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa/i SMA Negeri 4 Medan tentang pencegahan IMS menunjukkan hasil yang cukup. Sikap siswa/i SMA Negeri 4 Medan terhadap pencegahan

infeksi menular sebagian besar berada dalam kategori baik. Perilaku siswa/i SMA Negeri 4 Medan dalam pencegahan infeksi menular mayoritas tergolong kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra penelitian yang telah membantu dalam pengumpulan data. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa berjalan dengan lancar, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, kami bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini. Dukungan kalian sangat berarti bagi kelompok kami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widjaja E, Singgih R. Vulvitis: Gambaran Klinis, Etiologi Dan Pilihan Pengobatan (Tinjauan literatur). In: Prosiding Seminar Nasional Biologi. 2021. p. 79–87.
2. Harisa A, Syahrul S, Yodang Y, Abady R, Bas AG. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Tidur Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis. *J Kesehatan Vokasional*. 2022;7(1):1.
3. Muthmainnah N, Kep M. Seri Penyakit Seksual Menular: HIV/AIDS. CV Jejak (Jejak Publisher); 2024.
4. Fentia L. Buku Ajar Penyakit Menular

Seksual. Penerbit NEM; 2022.

5. Karlina Mm. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan Sosial Tentang Seks Pra Nikah yang Menyebabkan Abortus Provokatus di Smp N 2 Medan Pada Tahun 2022. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara; 2023.
6. Simbolon WM, Budiarti W. Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Kawin di Indonesia dan Variabel-variabel yang Memengaruhinya. *J Kesehatan Reproduksi*. 2020;7(2):81.
7. (WHO) WHO. Sexually Transmitted Infections (STIs). 2020.
8. Utomo BM. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia. *J Bidan Pint*. 2024;5(1):514–22.
9. Puspasari I, Panditama Y, Puspawan G, Vijayanti H. Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2023;2(Vol. 2 No. 1 (2023): Januari 2023):40–5.
10. Yosepha N DP, Ompusunggu HES, Martadinata MM. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Di Kecamatan Galang Tentang HIV/AIDS. *Nommensen J Med*. 2023;9(1):35–40.
11. Lanes EJ, Mongan SP, Wantania JJE. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap

- Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA/SMK Perkotaan dan Pedesaan. *e-CliniC*. 2021;9(1).
12. Pratama RY, Wagiran W, Nensi N. Penyuluhan dan Simulasi Penggunaan Kondom Pada Lady Companion (LC) untuk Mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS). *J Abdimas Indones*. 2024;4(2):415–21.
 13. Hairuddin K, Passe R, Sudirman J. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*. 2022;2(1):12–8.
 14. Wedayani Aaan, Hidajat D, Hartati F, Putri NA. Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *J Pengabdian Magister Pendidik IPA*. 2024;7(3):923–7.
 15. Dini Agustini, Rita Damayanti. Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : Literature Review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2023;6(2):207–13.
 16. Hasbullah M, Nugraha MS, Dedih U. AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Analisis Kurikulum Hadis Kelas 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Fitrah Insani Garut. 2024;7(3):1697–713.
 17. Susiati S, Masniati A, Iye R. Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah J Ilm Univ Muhammadiyah But*. 2021;7(1):8–23.